

**EFEKTIVITAS MEDIA CETAK
SEBAGAI FUNGSI EVALUASI PROGRAM HUMAS
DI POLDA SULUT**

Oleh:

**Dirham Van Rate
John Senduk
Johnny Kalangi**

Email : mandavanrate@ymail.com

Abstract: *The effectiveness of printed media as the public relations program evaluation function in North Sulawesi Police. **Introduction:** Evaluation is a very important point to performed well in a company or government institutions as useful as a measure of the organization what has been and would be undertaken in order to achieve or success of that organization public relations program evaluating task of a PR every organization that is often done using of media such as printed media, media evaluation, so that wasted no energy, time and cost. Among the media, print of media which are often used to evaluate public relations programs because printed media is media that is one-way communication only. How the public relation program can evaluate if the media used is not able to create the effect of community, whereas the effect or reciprocal from society is becoming an important thing in evaluating the public relations. **Methods:** This study used a descriptive method and usability and the effect theory. **Result:** Print media is used to perform the evaluation function of public relations programs in North Sulawesi Police not effective due to the print media to be one-way communication only so it does not raises the reciprocal effect from community. **Suggestion:** in order to run an effective public relations evaluation function should use media that can cause effects or reciprocal of the community as a measure of whether the public relations program can be accepted and implemented by the community.*

Keywords : evaluation, public relations, printed media, effect.

Abstrak: *Evektifitas media cetak sebagai fungsi evaluasi program humas di Polda Sulut. **Pendahuluan:** evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan baik pada sebuah perusahaan maupun instansi pemerintahan. Evaluasi berguna sebagai tolak ukur organisasi terkait apa yang telah dan akan mereka laksanakan demi tercapainya program humas organisasi tersebut. Evaluasi ini merupakan tugas dari seorang humas di setiap organisasi. Evaluasi sering dilakukan dengan menggunakan media seperti media cetak, media elektronik ataupun media internet. Namun jika menggunakan semua media sebagai bahan evaluasi, maka terlalu membuang tenaga, waktu dan biaya. Diantara media-media tersebut, media cetaklah yang sering digunakan untuk mengevaluasi program humas. Hal inilah yang sering menjadi permasalahan karena media cetak adalah media yang komunikasinya hanya bersifat satu arah. Bagaimana pihak humas bisa mengevaluasi program humasnya jika media yang digunakan tidak mampu menimbulkan efek dari masyarakat, sedangkan efek dari masyarakat merupakan suatu hal penting dalam evaluasi humas. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teori kegunaan dan efek. **Hasil:** Media cetak yang digunakan sebagai fungsi evaluasi program humas di Polda Sulut belum efektif karena media cetak yang komunikasinya hanya bersifat satu arah sehingga tidak menimbulkan timbal balik atau efek dari masyarakat. **Saran:** agar fungsi evaluasi humas berjalan efektif sebaiknya menggunakan media yang dapat menimbulkan efek atau timbal balik dari masyarakat sebagai tolak ukur apakah program humas dapat diterima dan dijalankan oleh masyarakat.*

Kata kunci : Evaluasi, humas, media cetak, efek.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sekarang ini membuat segala sesuatunya lebih mudah. teknologi seakan menjadi kebutuhan pokok sebuah instansi dalam menjalankan tugasnya. Begitu pula dengan hal evaluasi. Evaluasi merupakan suatu hal yang penting dalam mengontrol segala kegiatan internal maupun eksternal di instansi terkait. Fungsi evaluasi ini dimudahkan dengan adanya media sebagai alat atau saluran komunikasi antara instansi dan masyarakat. Evaluasi harus dilakukan di setiap instansi untuk mengawasi setiap kinerja dan program-programnya. Dalam suatu instansi bagian yang menangani hal ini ialah humas (hubungan masyarakat). Dalam pekerjaan sebagai humas (hubungan masyarakat), media mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi masyarakat, baik pengaruh positif maupun negatif. Seorang humas memerlukan media dan sebaliknya, media memerlukan humas. Ungkapan ini tidak salah karena pada kenyataannya, media massa dan humas saling membutuhkan dalam menjalankan tugasnya. Untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, seorang humas membutuhkan media massa. Hal ini disebabkan seorang humas tidak mungkin dapat menjangkau khalayak sasarannya dalam sebaran geografis yang luas dengan menggunakan komunikasi langsung. Oleh karena itu untuk mempermudah pekerjaannya, seorang humas membutuhkan media massa. Sebaliknya media massa memerlukan seorang humas sebagai sumber berita bagi media massa tersebut. (Darmastuti 2012 : 3).

Hal di atas pula terlihat dalam suatu instansi pemerintahan yang besar di suatu daerah yakni POLDA SULUT. Dimana instansi ini selalu menggunakan media massa dalam menjalankan fungsi evaluasi. Berdasarkan pengamatan penulis selama kurang lebih dua bulan dalam rangka melakukan praktikum Humas di POLDA SULUT khususnya di bagian Humas, kegiatan yang rutin dilakukan adalah membuat klipng berita dari Koran. Adapun Koran yang sering digunakan untuk kegiatan tersebut ialah Manado Post dan Komentor. Koran tersebut digunakan karena menurut pihak Polda Sulut, kedua media tersebutlah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Sulawesi Utara. Segala berita yang berkaitan dengan instansi POLDA SULUT kemudian dikelompokkan ke dalam berita positif dan berita negatif. Hasil dari klipng berita ini, kemudian diperbanyak dan dibagikan kepada seluruh bagian humas dan kepada pimpinan instansi (KAPOLDA SULUT). Kegiatan klipng berita ini dilakukan setiap pagi sebelum pimpinan instansi melaksanakan tugas di luar kantor POLDA SULUT dan klipng berita ini juga dilakukan hanya selama hari kerja yakni Senin-Jumat. Hal ini tentu saja memiliki kekurangan diantaranya ialah komunikasi yang bersifat satu arah. Dalam menilai program humas di media cetak Koran juga harus diperhatikan banyaknya kolom yang dipakai, juga harus menghitung dan meneliti kata yang dimuat. Tentu saja cara tersebut memerlukan banyak waktu.

Selain itu, perlu juga diketahui bahwa POLDA SULUT mempunyai program humas :

1. KAMTIBMAS (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat)
2. Jalur biru kemacetan
3. Brenti jo bagate

Dalam penyosialisasian program humas tersebut, media cetak yang digunakan ialah Koran, stiker dan baliho.

Adapun masalah yang ditemukan oleh penulis yakni mengenai fungsi evaluasi program humas yang dilakukan dengan menggunakan media cetak. Hal ini tentulah tidak efektif menurut penulis karena pihak POLDA SULUT telah mengadakan kerja sama dengan para wartawan dari seluruh media cetak yang ada di Sulawesi Utara. Setiap berita

mengenai POLDA SULUT yang dimuat di surat kabar, merupakan pencitraan. Berbicara mengenai pencitraan, berarti mengarah pada hal-hal positif yang membangun pandangan masyarakat ke arah yang lebih baik. Bagaimana bisa bagian Humas di POLDA SULUT melakukan evaluasi berdasarkan berita yang positif saja ? selain itu, media cetak yang digunakan sebagai saluran komunikasinya hanya bersifat satu arah saja. Dimana hal ini menimbulkan tidak efektifnya evaluasi menggunakan media cetak karena tidak ada efek atau umpan balik (*feedback*) dari masyarakat sebagai tolak ukur atas setiap apa yang diberitakan di media cetak. Contoh konkrit yang mungkin sudah pernah kita lihat baik di baliho ataupun di Koran ialah tulisan brenti jo bagate yang menghimbau masyarakat untuk tidak lagi mabuk-mabukan. Namun kenyataan yang kita lihat, masyarakat Sulut hingga kini tidak mengindahkan hal tersebut. Atau contoh lainnya ialah baliho di pinggiran jalan umum yang bertuliskan gunakan helm untuk keselamatan pengendara kendaraan roda dua, tapi kenyataannya masih banyak pengendara roda dua yang tidak menggunakan helm di jalan-jalan raya. Masih banyak pula contoh lainnya yang menunjukkan bahwa media cetak ini hanya bersifat satu arah saja (tidak ada efek atau timbal balik dari masyarakat). Jika demikian, bagaimana bisa Polda Sulut khususnya bidang humas melakukan evaluasi tanpa adanya efek atau timbal balik dari masyarakat ? evaluasi humas membutuhkan umpan balik dari masyarakatnya untuk mengetahui apakah mereka paham dan dapat menerima program tersebut atau tidak. Jika mereka tidak paham akan program humas tersebut, maka tidak akan timbul efek atau umpan balik. Dan jika efek atau umpan balik tidak timbul maka tidak akan ada hal yang menjadi ukuran bagi POLDA SULUT sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin meneliti mengenai evaluasi program humas menggunakan media cetak yang dilakukan oleh pihak Polda Sulut dengan memilih seluruh anggota di bidang humas Polda Sulut sebagai responden penelitian. Adapun judul penelitian yang dilakukan yakni : "efektivitas media cetak sebagai fungsi evaluasi program humas di Polda Sulut".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Kepolisian Daerah Sulawesi Utara (POLDA SULUT). Dengan responden yaitu seluruh anggota bidang humas di Polda sulut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah evaluasi program humas menggunakan media cetak efektif atau tidak. Indikator dari penelitian ini :

1. Luasnya Liputan
2. Umpan balik penerima
3. Pengaruh
4. Proses

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa ternyata bahwa Polda Sulut selalu memanfaatkan media cetak yang ada baik koran maupun majalah serta baliho untuk melakukan sosialisasi terhadap program-program maupun kebijakan pemerintah (dalam hal ini kepolisian) tentang keamanan dan ketertiban masyarakat maupun tentang penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan obat-obatan terlarang serta konsekuensi hukumnya.

Masalahnya menurut para responden yang ditanyakan (13 orang petugas humas) bahwa ternyata pemanfaatan media cetak baik surat kabar maupun majalah dan baliho tersebut ternyata tidak begitu efektif dalam merubah sikap dan tingkah laku masyarakat untuk tidak melakukan pelanggaran hukum.

Hal tersebut nampak dari berulangnya dan bertambahnya aksi-aksi kriminal maupun terjadinya pelanggaran-pelanggaran di bidang kamtibmas dan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang serta meminum minuman keras sampai mabuk di lingkungan wilayah Polda Sulawesi Utara dari waktu ke waktu (sesuai data yang ada).

Menurut para petugas humas, mereka menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat atas informasi yang diberikan ternyata masih kurang yakni $\pm 69,2\%$, dan masyarakat yang memahami hanya $\pm 23,1\%$, sedangkan yang cukup memahami hanya $\pm 7,7\%$.

PEMBAHASAN

Setiap usaha atau kegiatan perlu dievaluasi agar kita dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai terutama kalau kegiatan itu telah menelan banyak biaya, waktu dan tenaga, seperti evaluasi menggunakan media cetak oleh POLDA SULUT. Evaluasi humas bertujuan untuk menentukan faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kegagalan atau keberhasilan suatu program. Karena itu petugas humas perlu memahami pentingnya evaluasi sebagai alat manajemen yang harus digunakan secara konsisten.

Perlu ditekankan bahwa teknik-teknik evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas suatu program dan bukan untuk membuktikan sesuatu. Ia juga tidak dimaksudkan untuk membentuk suatu badan atau unit baru, melainkan untuk membantu pencapaian program humas. Karena itu, evaluasi yang dilakukan harus senantiasa berkaitan dengan tujuan humas yang telah ditetapkan lebih awal. Selain itu, diperlukan efek atau timbal balik dari masyarakat sebagai acuan atau ukuran dari program humas. Oleh karena itu maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivan media cetak sebagai fungsi evaluasi program humas di POLDA SULUT.

Kesenjangan antara teori dan praktik yang ditemui penulis ialah teori uses & effect menyatakan bahwa akan ada efek dari pengguna yang menggunakan media. Asumsi dasar teori ini lebih menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Namun kenyataan yang ditemukan di lokasi penelitian ialah kurangnya efek dari pengguna media cetak. Hal inilah yang membuat proses evaluasi program humas Polda Sulut menjadi tidak efektif. Karena seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa efek dari masyarakatlah yang menjadi tolak ukur bagi bidang humas untuk bisa mengavaluasi program yang tengah dijalankan. Seperti Baliho "Brenti jo bagate" yang bisa kita lihat di pinggiran jalan umum, tidak bisa mengubah perilaku masyarakat untuk berhenti meminum minuman beralkohol. Contoh lain ialah iklan di Koran mengenai ketertiban lalu lintas yang ternyata tidak mengubah perilaku pengguna media tersebut untuk tertib berlalulintas. Masih banyak masyarakat yang sering melanggar lalulintas sehingga menimbulkan kemacetan bahkan kecelakaan. Dari gambaran di atas nampak bahwa pengguna (masyarakat) menggunakan media cetak, namun media tersebut tidak mampu menimbulkan respons atau efek berupa perubahan tingkah laku sesuai yang diharapkan oleh pihak Polda Sulut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata media cetak yang digunakan oleh bagian humas di POLDA SULUT belum begitu efektif dalam hal melakukan evaluasi program humas, hal tersebut nampak dari meskipun dari waktu ke waktu media cetak dan baliho tetap digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan menyangkut berbagai program kamtibmas dari Polda Sulut, namun ternyata tidak juga menyurutkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan masyarakat di bidang kamtibmas.

Dengan lain perkataan bahwa evaluasi yang dilakukan pihak humas Polda Sulut dari waktu ke waktu terhadap program-program dalam rangka menyosialisasikan masalah-masalah baik menyangkut keamanan dan ketertiban masyarakat termasuk program 'Brenti jo Bagate' melalui media cetak ternyata belum begitu kuat untuk dapat merubah perilaku masyarakat untuk mengikuti himbauan tersebut.

Hasil penelitian juga menyimpulkan beberapa hal:

1. Luasnya penyebaran informasi mengenai program humas POLDA SULUT telah sesuai dengan sasaran instansi terkait, yakni seluruh masyarakat Sulawesi Utara. Walau demikian tidak semua dari masyarakat tersebut paham dengan program humas POLDA SULUT. Hal ini telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, dimana responden menyatakan bahwa masyarakat kurang paham dengan program humas tersebut (tabel 9).
2. Informasi mengenai instansi terkait tidak menimbulkan minat masyarakat dan juga kurangnya umpan balik positif dari masyarakat Sulawesi Utara terhadap program humas tersebut.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa kurangnya efek atau timbal balik dari masyarakat, dan pengaruh yang ditimbulkan itu tidak seperti yang diharapkan oleh instansi terkait karena respons dari masyarakat justru lebih banyak ke arah negatif mengenai program humas POLDA SULUT.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pihak POLDA SULUT lebih sering menggunakan media cetak majalah dan Koran sebagai bahan evaluasi humas. Walaupun dalam penyebaran informasi menemukan banyak hambatan, tapi informasi mengenai instansi ini tetap sampai kepada masyarakat Sulawesi Utara. selain itu, media ini pula cukup membantu bidang humas POLDA SULUT dalam melakukan evaluasi program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Oemi. 2001. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Adnan, H. dan Cangara, H. 1996. *Prinsip-prinsip Hubungan Masyarakat*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ardianto, E.L. 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Darmastuti, Rini. 2012. *Media Relations*. Yogyakarta : Andi.

- Djarfi, I.Y. 2012. *Pentingnya pelestarian bahan pustaka di UPT perpustakaan Universitas Sam Ratulangi*. Skripsi di FISIP UNSRAT. Manado : tidak diterbitkan.
- Effendy, Onong Uchjana 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung : Rosda karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Kasali, Rhenald. 2008. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- McQuail, Denis. 1991. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Erlangga.
- Moore H, Frisher. 1987. *Hubungan Masyarakat*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Rachmadi, F. 1992. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 1997. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Yulianita, Neni. 1999. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
- Sumber lain :
- Damanik, Erickson. 2013. <http://xerma.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2014.
- Grafita. 2012. <http://griyagrafita.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2014.
- Riadi, Muchlisin. 2012. <http://www.kajianpustaka.com>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2014.
- Samsudin, Anna. 2012. Brenti jo bagate. <http://bloggerbrentijobagate.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2014.